



Penggunaan Platform Pembelajaran Online oleh Guru PAI

¹Gina Yuliani, ²Muhiddinur Kamal, ³Iswantir, ^{4*}Zulfiani Sesmiarni

¹²³⁴Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), IAIN Bukittinggi

*E-mail korespondensi: zulfanisesmiarni@iainbukittinggi.ac.id

Diserahkan: 17 Maret 2022; Direvisi: 30 Maret 2022; Diterima: 4 April 2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan platform pembelajaran online oleh guru PAI di SMPN 9 Mandau, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Penelitian ini bersifat deskriptif yang berparadigma kualitatif dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Informan kunci adalah guru PAI, sedangkan informan pendukung adalah kepala sekolah dan siswa. Teknik dari pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam membantu proses belajar mengajar adalah media Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom. Kendala dalam penggunaan media pembelajaran tersebut antara lain kesulitan membeli paket, gangguan jaringan, tidak memahami materi, dan keterbatasan media pembelajaran. Solusi dalam menggunakan media pembelajaran tersebut adalah dilakukannya pembelajaran tatap muka dan daring (*hybrid learning*), menggunakan media yang dipahami siswa, bantuan kuota internet, pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran.

Kata kunci: Platform Pembelajaran Online, Guru PAI

Abstract

The purpose of this study was to find out how the use of online learning platforms by PAI teachers at SMPN 9 Mandau, Mandau District, Bengkalis Regency, Riau Province. This research is descriptive with a qualitative paradigm using accidental sampling technique. Key informants are PAI teachers, while supporting informants are principals and students. The techniques of data collection in this study are interview, observation, and documentation techniques. The data analysis technique consists of data reduction, data presentation and drawing conclusions or data verification. Testing the validity of the data is done through data triangulation. The results showed that the learning media used in helping the teaching and learning process were Zoom Meeting, WhatsApp, and Google Classroom media. Constraints in the use of learning media include difficulties in buying packages, network disturbances, not understanding the material, and limitations of learning media. The solution in using these learning media is to do face-to-face and online learning (hybrid learning), using media that students understand, internet quota assistance, training in the manufacture of learning media.

Keywords: Online Learning Platform, PAI Teacher

How to Cite: Yuliani, G., Kamal, M., Iswantir, I., & Sesmiarni, Z. (2022). Penggunaan Platform Pembelajaran Online oleh Guru PAI. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1) 41-59. doi: <https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.4304>



<https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.4304>

Copyright© 2022, Yuliani et al

This is an open-access article under the [CC-BY License](#).



PENDAHULUAN

Kemajuan di era digital saat ini mengalami perkembangan dalam segala aspek kehidupan. Perkembangan era digital juga membuat masyarakat menjadi terbantu oleh kegiatan yang mereka lakukan. Karena era digital membuat semua yang dilakukan menjadi lebih praktis dan efisien. Dengan adanya kecanggihan teknologi dibidang segala hal merubah sistem dan pola berkomunikasi antar manusia hanya dengan mengklik nomor handphone dimana lawan bicara yang bisa saja dekat ataupun jauh dapat dihubungi dengan begitu

mudahnya dan berkomunikasi dengan suara yang jelas. Tidak terkecuali dibidang pendidikan juga mengalami perubahan dan perkembangan dalam pengajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Pendidikan merupakan suatu yang terpenting dalam kehidupan, yang bertujuan guna membangun cara berpikir, berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Adapun pengertian lain menjelaskan bahwa pendidikan pada dasarnya berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik (siswa) agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap berinovasi, mandiri dan menyanggah prinsip tanggung jawab pada diri. Sedangkan pendidikan dapat membentuk manusia yang berbudi pekertibaiksertasehatjiwa (Putera & Rumondor, 2019). Dapat diketahui pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Nurkholis, 2013).

Kegiatan dalam pembelajaran, dibutuhkan seorang pendidik dalam melakukan proses KBM. Pengertian pendidik berasal dari kata didik, artinya memelihara, merawat, dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya, selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik artinya orang yang mendidik. UU Sisdiknas yang terdapat pada bab XI Pasal 39 (2) yang membicarakan tentang pendidik dan tenaga kependidikan (UU Sisdiknas, 2003) :

“Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.

Saat sekarang ini, pendidik yang biasa dipanggil dengan sebutan guru di sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan siswa. Pendidik harus mampu dan bisa menyajikan media pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan perkembangan teknologi pada saat ini. Media pembelajaran yang praktis dan inovatif merupakan salah satu faktor utama dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Perpaduan dari beberapa media yang ada seperti teks, gambar, video, audio, yang disajikan dalam satu bentuk pembelajaranbiasanyadisebutdengan multimedia (Riri Okta & Novera, 2019). Terdapat hadits riwayat Bukhori yang menyatakan tentang media pembelajaran :

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ : أَخْبَرَ نَائِحِي بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ قَالَ : حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُنْذِرٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ لِحْطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ، وَقَالَ : (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ—أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ— وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْحِطُّطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَحْطَأَهُ هَذَا حَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَحْطَأَهُ هَذَا حَشَهُ هَذَا). (رواه البخاري)

Artinya: “Telah menceritakan pada kami Sodaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa’id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepadaku bapak ku dari Mundzir dari Robi’ bin Khusein dan Abdullah R.A, Beliau bersabda: Nabi SAW pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran

manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi.” (HR. Bukhori) (Zainal Abidin, 2018).

Hadits tersebut menunjukkan bahwa pada zaman Rasulullah SAW, jauh sebelumnya penggunaan media dalam pembelajaran juga dilakukan oleh Rasulullah sendiri. Dengan membuat gambar yang terdapat arti dan pengajaran didalamnya. Dan penggunaan media pembelajaran ini sendiri dapat membant memahami dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Media dalam proses pembelajaran yaitu segala bentuk peralatan fisik komunikasi berupa perangkat lunak dan perangkat yang harus diciptakan atau dikembangkan, digunakan dan dikelola untuk kebutuhan pembelajaran guna untukmencapaitujuandalam proses pembelajaran (Riri Okta &Novera, 2019).

Penggunaan media pembelajaran saat ini, sudah makin maju dan berkembang sehingga yang awalnya menggunakan gambar atau audio saja, sekarang menggunakan teknologi dengan menyimpan file di laptop, dan memunculkan gambar, audio, video yang akan diputar, maka akan tampak jelas pada laptop tersebut. Dan di era digital ini, penggunaan media pembelajaran dilakukan secara digital, melalui laptop, infocus, power point, dan lain-lain. Dan ada sebgaiian penggunaan media pembelajaran masih menggunakan secara tradisional.

Dalam penggunaannya sendiri, media pembelajaran sangat penting digunakan untuk menunjang kesuksesan dalam proses pembelajaran. Karena dapat membantu guru menyampaikan materi kepada siswa, sehingga siswa tersebut paham akan materi yang diberikan. Media pembelajaran sendiri banyak macamnya seperti media audio, media visual, media audiovisual, dan lain-lain.

Guru adalah seorang pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini di jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah (Heri Susanto, 2020). Pada guru harus bisa memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dan mendidik dapat dianggap sebagai guru. Adapun pengertian dari pendidikan agama Islam adalah bentuk menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untukkemanfaatant tanah air (Uno, 2016). Adapun pengertian dari pendidikan agama Islam adalah bentuk menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air (Muhiddinur Kamal, 2019).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, penulis mendapatkan data terkait disekolah di SMPN 9 Mandau. Data yang penulis dapatkan dari Guru PAI itu sendiri yang bernama Nunung Masruroh, S.Ag yang mana guru tersebut mengajar kelas 7, 8 dan 9. Di mulai kelas 7 ada 5 lokal, kelas 8 ada 4 lokal dan kelas 9 ada 5 lokal. Pada SMPN 9 Mandau tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 dan penggunaan media pembelajaran. Alat yang digunakan untuk mendukung agar media pembelajaran tersebut dapat terlaksana dan memudahkan siswa memahaminya adalah menggunakan infocus.

Tetapi ketika kegiatan mengajar dilakukan secara daring, media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI SMPN 9 Mandau adalah video yang dikirim ke siswa melalui Google Classroom pada pembelajaran PAI. Pembuatan video pembelajaran dilakukan oleh guru dan juga kabupaten, video pembelajaran tersebut dikirimkan terjadwal. Jadwal pembelajaran PAI pada SMPN 9 Mandau tersebut yaitu, pada hari senin jadwal untuk kelas 9, hari selasa untuk kelas 8 dan hari rabu untuk kelas 7. Pada bulan suci Ramadhan, kegiatan pembelajaran PAI hanya terjadwalkan pada hari senin saja. Dan jadwal mata pelajaran PAI tersebut berlaku

sampai dengan saat ini. Media pembelajaran yang di gunakan guru PAI SMPN 9 Mandau adalah media Whatsapp, Google Classroom, dan Zoom Meeting.

Penulis mendapatkan fakta dilapangan, bahwa guru PAI di SMPN 9 Mandau menggunakan platform pembelajaran online pada mata pelajaran PAI, akan tetapi adapun masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran dalam penggunaan platform pembelajaran online yaitu Whatsapp, Google Classroom, dan Zoom Meeting. Seperti gangguan jaringan internet yang bermasalah, sistem yang eror, Tidak ada notifikasi pemberitahuan adanya tugas baru yang masuk padahal sudah diaktifkan, serta habisnya kuota internet yang menyebabkan tidak bisa ikut pembelajaran karena kesulitan membeli paket, tidak memahami materi, keterbatasan media pembelajaran dan tidak bisa buka pelajaran yang guru kirim.

Fakta lapangan yang penulis temui, maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana penggunaan platform pembelajaran online oleh guru PAI di SMPN 9 Mandau. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas bahwa penulis terdorong untuk mengangkat penelitian yang berjudul "*Penggunaan Platform Pembelajaran Online Oleh Guru Pai Di Smpn 9 Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*".

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan SMPN 9 Mandau. SMPN 9 Mandau merupakan salah satu lembaga menengah pertama yang terdapat di Kelurahan Pematang Pudu, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Lokasi SMPN 9 Mandau terletak di Jl. KH. Abdurrahman, Duri, Riau.

Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti (Sandi Hesti Sondak, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Guru PAI di SMPN 9 Mandau. Sedangkan menjadi informan pendukung adalah Kepala Sekolah dan Siswa SMPN 9 Mandau. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumen (Sugiyono, 2019). Jenis wawancara yang digunakan penulis gunakan untuk melakukan penelitian yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu karena disesuaikan dengan keadaan dan ciri unikdarinarasumberatauinforman (Winarni, 2018). Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Kebaikan dari Teknik ini adalah responden tidak merasa diwawancarai sehingga suasana akan lebih santai, terbuka dan apa adanya (Anak Agung Putu Agung & Anik Yuesti, 2019). Teknik observasi yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian yaitu observasi non partisipan dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat dengan subjek yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metodeobservasi dan wawancara (Farida Nugrahani, 2014).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang meliputi tahapan reduksi data (*data reduction*), penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi (Salim & Syahrums, 2012). Dalam reduksi data, setiap peneliti terikat oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu seorang peneliti dalam sebuah penelitian, menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Umar Sidiq, 2019). Setelah kita melakukan reduksi data, selanjutnya melakukan penyajian data dalam melakukan analisis data. Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Salim & Syahrums, 2012). Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berikutnya (Muri Yusuf, 2017). Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Adhi Kusumasti & Ahmad Mustamil Khoiron, 2019). Adapun pembagian dari triangulasi menjadi 3 yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas (Muri Yusuf, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di saat pandemi melanda, sekolah yang awalnya melakukan sekolah tatap muka kini melakukan pembelajaran daring. Dan ketika pandemi Covid-19 sudah mulai surut, sekolah tatap muka sudah mulai dilakukan, tetapi di SMPN 9 Mandau sendiri masih melakukan pembelajaran daring. Pembelajaran daring tersebut menggunakan platform pembelajaran online, seperti Zoom Meeting, WhatsApp, serta Google Classroom yang mana dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Adapun penulis mengumpulkan data terkait yang di dapatkan dari lokasi penelitian, dengan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi bersama Guru PAI, Kepala Sekolah, serta Siswa terkait penggunaan platform pembelajaran online oleh Guru PAI pada kelas VIII di SMPN 9 Mandau. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan berbagai masalah yang muncul berdasarkan rumusan masalah, diantaranya platform pembelajaran online yang digunakan saat proses pembelajaran, kendala yang dialami dalam penggunaan platform pembelajaran online, dan solusi yang dapat diberikan dalam penggunaan platform pembelajaran online.

A. Platform Pembelajaran Online Yang Digunakan Oleh Guru PAI Saat Proses Pembelajaran Di SMPN 9 Mandau

Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa saat ini, dibutuhkan alat dan media yang mendukung dalam proses belajar mengajar. dengan menggunakan media pembelajaran, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik, serta siswa yang tidak memahami pembelajaran menjadi lebih memahami. Disaat pembelajaran yang dilakukan SMPN 9 Mandau, penggunaan media pembelajaran menjadi lebih sering digunakan dalam setiap pembelajaran, karena sekolah dilakukan secara daring. Dalam penggunaannya, mengenai media pada platform pembelajaran online.

Tidak terkecuali dalam pembelajaran PAI, juga menggunakan platform pembelajaran online, yang bertujuan agar siswa bisa memahami pembelajaran walau harus belajar dirumah. Adapun platform pembelajaran online yang digunakan oleh guru PAI pada kelas VIII di SMPN 9 Mandau:

1. Media pembelajaran Zoom Meeting

Media pembelajaran Zoom Meeting, merupakan aplikasi atau media jarak jauh yang berupa video, dapat membantu dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara online. Serta aplikasi ini dapat membantu pembelajaran berjalan tatap muka walaupun hanya didepan layar kaca (Asep Komarudin Ramdani, 2021). Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, adanya penggunaan aplikasi Zoom yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran PAI yang dimulai pada awal pertemuan dengan pengenalan siswa dengan gurunya sampai pada proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI, ibu Kunung Masruroh, S,Ag mengatakan bahwa:

“Pada situasi sekarang ini, media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran PAI berupa aplikasi Zoom, yang diharapkan bisa membantu dalam proses pembelajaran siswa yang belajar dirumah, serta adanya interaksi atau komunikasi yang baik dari guru terhadap siswa”.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMPN 9 Mandau, bapak Maizar, S.Pd mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran yang dilakukan di SMPN 9 Mandau menggunakan aplikasi Zoom, dapat memudahkan siswa dalam belajarnya serta dapat tercapainya tujuan pembelajaran meski pembelajaran yang dilakukan secara daring pada saat ini,”

Adapun penulis juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII2 yang membenarkan terkait dengan media yang digunakan yang bernama Intan, mengatakan bahwa:

“Media yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran PAI yaitu guru menggunakan media Zoom Meeting dalam pembelajaran daring”

Serta pendapat dari siswa yang lain menyampaikan hal yang sama terkait media yang digunakan yang bernama Tiara kelas VIII3, mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran daring yang hampir dilakukan selama 2 tahun, menggunakan media pembelajaran dengan aplikasi Zoom pada kegiatan pembelajaran ketika saat belajar di rumah masing-masing”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di tarik kesimpulan media yang digunakan pada proses pembelajaran dengan penyampaian materi dengan menggunakan video interaktif adalah media pembelajaran Zoom Meeting. Dengan menggunakan media Zoom Meeting adanya pendekatan atau interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dan mengerti apa materi yang disampaikan. Selain itu, Adapun kelebihan dan kelemahan dari media pembelajaran Zoom yang dirasakan penggunaannya dalam proses pembelajaran PAI.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran menggunakan media Zoom, selain itu, adapun narasumber merasakan kelebihan dari menggunakan media pembelajaran Zoom ini, yang mana salah satunya dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran bisa melihat wajah guru dalam menyampaikan materinya serta teman teman sekelas yang ikut melakukan pembelajaran media Zoom, guna bisa mengetahui teman-teman sekolah serta nama-namanya dan juga bisa mempererat komunikasi serta silaturahmi terhadap sesama, dan kelemahan yang dirasakan bagi pengguna baru masih belum paham penggunaannya serta waktu yang relatif singkat dalam menggunakan zoom yang menyebabkan kadang siswa yang belum paham akan materi tersebut harus menggunakan media pembelajaran lain serta aplikasi penunjang untuk menghubungi guru yaitu dengan menggunakan media pembelajaran whatsapp.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Zoom Meeting

2. Media Pembelajaran WhatsApp

WhatsApp atau yang lebih akrab dan sering disebut WA merupakan sebuah teknologi Instant Messaging seperti SMS yang berguna untuk berkirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan bahkan video dengan menggunakan data internet. Serta bagian dari sosial media yang mana sosial media yang merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunaannya (Like Alfando Argadia Sari, 2021). Aplikasi WhatsApp juga merupakan salah satu media sosial saat ini banyak yang menggunakan untuk kepentingan bersosialisasi maupun bersosialisasi dan juga sebagai penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok (Trisnani, 2017). Media sosial WhatsApp memungkinkan penggunaannya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, berbagai informasi maupun menjalin kerjasama (Khasanah, 2021).

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, adanya penggunaan aplikasi WhatsApp yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran PAI yang dimulai pada awal pertemuan sampai saat ini sebagai penunjang dan membantu siswa ketika kesulitan dalam menggunakan media Zoom serta Google Classroom pada proses pembelajaran. Adapun wawancara terkait penggunaan media pembelajaran WhatsApp ini, yang mana peneliti mewawancarai guru PAI yang bernama Ibu Nunung Masruroh, S.Ag, mengatakan bahwa:

“Selain Zoom, juga digunakan media WhatsApp sebagai media pendukung dan penunjang dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI pada proses pembelajaran, selain media Zoom, media WhatsApp juga digunakan pada proses pembelajaran PAI. Media WhatsApp sendiri memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya dalam proses pembelajaran. peneliti mewawancarai guru PAI terkait kelebihan dan kelemahan yang dirasakan pada saat menggunakan media tersebut. Guru PAI tersebut bernama Ibu Nunung Masruroh, S.Ag, menurut beliau :

“Kelebihan menggunakan media WhatsApp sendiri, bisa berkirim pesan dan tugas yang saya kirimkan kepada siswa berupa file, audio, serta foto serta bisa membuat grup perkelas sehingga ketika siswa kesulitan dalam media Zoom, media whatsapp bisa digunakan dalam mengirimkan materi serta jika ada siswa yang kurang paham akan materi bisa ditanyakan melalui media whatsapp. Kelemahannya sendiri dengan terbatasnya komunikasi dengan video call yang tidak sebanyak dengan menggunakan Zoom, serta banyaknya pesan yang masuk membuat aplikasi tersebut erorr karena penuhnya penyimpanan handphone”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pada media yang digunakan oleh guru PAI pada proses pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran WhatsApp serta memiliki kelebihan berupa materi yang dikirimkan bisa dibaca lagi, bisa menjelaskan materi melalui voice note, serta fitur lengkap lainnya yang memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dan selain kelebihan juga ada kelemahan dalam menggunakan media whatsapp berupa terbatasnya berkomunikasi ketika ingin melakukan panggilan video call kepada siswa yang bisa 8 orang, serta butuhnya jaringan yang kuat agar pembelajarannya tidak ketinggalan serta banyaknya pesan yang masuk secara terus menerus bisa mengakibatkan erorr pada aplikasi, memori pada penyimpanan penuh karena file, gambar serta audio yang masuk serta pada pengiriman video durasi nya hanya bisa 2 menit tidak bisa lebih sehingga ketika ada pengiriman video harus beralih keaplikasi lain seperti mengirimkan link youtube agar melihat video full dengan perantara aplikasi youtube.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran WhatsApp

3. Media Pembelajaran Google Classroom

Media pembelajaran Google Classroom merupakan sistem *e-learning* yang disediakan oleh google supaya dapat membantu guru serta menyampaikan tugas kepada siswa. Pada pemakaian Google Classroom ini diharapkan seseorang harus atau telah memiliki akun google. Google Classroom hanya bisa dimanfaatkan oleh sekolah yang telah memiliki google apps for education (Masria Siregar, 2021). Aplikasi ini dapat digunakan di computer rumah, laptop, bahkan gadget. Bagi pengguna gadget dengan system operasi Android dan IOS, serta dapat diakses dengan mudah di google play store dan apple store (Ula Nisa El Fauziah, 2019). Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, adanya penggunaan aplikasi Google Classroom yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran PAI yang sudah mulai sedari awal sampai sekarang masih digunakan yang dapat membantu guru dan siswa pada proses pembelajaran. Penulis melakukan wawancara yang berkaitan media pembelajaran yang digunakan, dengan guru PAI yang bernama ibu Nunung Masruroh, S.Ag, sebagai narasumbernya, beliau mengatakan bahwa:

“Selain menggunakan media Zoom dan WhatsApp, media Google Classroom juga digunakan pada mata pelajaran PAI yang membantu guru dan siswa pada proses pembelajaran”.

Serta penulis juga mewawancarai siswa kelas VIII terkait dengan menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran PAI, siswa kelas VIII tersebut bernama Tiara, berpendapat bahwa:

“Pada pembelajaran PAI sendiri, media pembelajaran yang digunakan yaitu media Google Classroom, dengan mengirimkan video pembelajaran serta mengirimkan materi yang akan dipelajari.”

Penulis juga mewawancarai siswa lain terkait media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PAI, siswa tersebut bernama Intan, mengatakan bahwa:

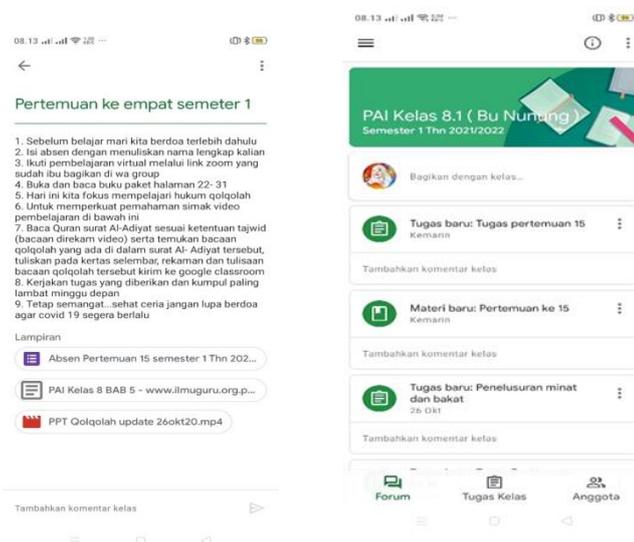
“Kalau media pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran PAI ada tiga, yang pertama Zoom Meeting, kedua WhatsApp, dan ketiga Google Classroom.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI pada proses pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran Google Classroom dengan mengirimkan video serta materi kepada siswa.

Sama seperti media sebelumnya, media Google Classroom juga memiliki kelebihan serta kelemahan dalam penggunaannya, yang mana peneliti juga mewawancarai narasumber terkait dengan kelebihan dan kelemahan pada media Google Classroom yang dirasakan saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa, kelebihan yang dalam menggunakan media Google Classroom berupa memudahkan dalam mengirimkan tugas baik dari guru maupun siswa selain satu memudahkan guru dalam mengirimkan nilai, serta bisa melakukan diskusi serta berkomentar jika materi yang dikirimkan kurang paham yang diberikan guru. Serta bisa mengirimkan video pembelajaran serta membuka video di Google Classroom. selain itu kelemahan yang dalam menggunakan media Google Classroom yaitu ketika penyimpanan file di google drive penuh, maka tidak bisa mengirimkan materi serta tugas yang diberikan kepada siswa, serta jika data di google drive terhapus maka materi yang dikirimkan kepada siswa akan hilang, serta perlunya koneksi internet yang stabil, dengan koneksi yang stabil maka akan lancar semua pengiriman materi dan tugas yang akan dikirimkan, dan notifikasi tugas yang dikirimkan oleh guru tidak masuk di hp setiap siswa, yang membuat siswa tidak mengetahui tugas yang diberikan guru kapan dikirinkannya yang membuat siswa akan lupa oleh tugas yang diberikan serta mengakibatkan keterlambatan waktu pengiriman tugas yang akan dikirimkan siswa kepada guru, ini berlaku bagi guru yang sudah mengatur waktu pengiriman tugas di Google Classroom.

Media pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMPN 9 Mandau yaitu menggunakan media pembelajaran Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom yang dapat membantu siswa dalam pembelajarannya dimasa pandemi ini. Dari ketiga media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri dalam penggunaannya. Dengan ada kelebihan dan kekurangan dalam setiap penggunaan media pembelajaran yang digunakan dapat menutupi kekurangan serta dapat melengkapi satu sama lain dengan kelebihan dari masing-masing media yang ada.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Google Classroom

B. Kendala Yang Dialami Oleh Guru PAI Dalam Penggunaan Platform Pembelajaran Online Pada Kelas VIII Di SMPN 9 Mandau (Zoom Meeting, WhatsApp, Google Classroom)

1. Kesulitan Membeli Paket Internet

Kuota internet masih dibutuhkan di saat pembelajaran sekarang ini. Salah satu kendala dalam pembelajaran daring dengan menggunakan platform pembelajaran online seperti Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom pada masa pandemi covid-19 adalah beban

pembelian kuota internet. Karena pembelajaran daring yang dilakukan secara terus menerus yang dari segi biaya semakin banyak semakin bertambah dalam pembeliannya dan perlu biaya tambahan dalam pembelian pulsa kuota internet. Pengeluaran yang semakin meningkat dikala pandemi ini dirasakan oleh guru dan juga siswa.

Hasil observasi dan wawancara di SMPN 9 Mandau terkait kendala dalam penggunaan platform pembelajaran online oleh guru PAI seperti Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom pada proses pembelajaran PAI. Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam menggunakan platform pembelajaran online seperti zoom meeting, whatsapp, dan google classroom, memiliki kendala dalam menggunakannya salah satunya yaitu kesulitan dalam pembelian kuota internet. Dan penulis juga melakukan wawancara dengan guru PAI terkait dengan kesulitan dalam pembelian kuota internet, yang bernama ibu Nunung Masruroh, S.Ag, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau kendala yang dirasakan dalam penggunaan platform pembelajaran online seperti Zoom Meeting, WhatsApp Dan Google Classroom yaitu penambahan pembelian kuota internet, karena untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya diperlukan kuota yang lebih banyak lagi. Jika di sekolah tentu menggunakan wifi tetapi kalau dirumah dibutuhkan biaya pengeluaran membeli paket kuota internet.”

Serta penulis juga melakukan wawancara kepada siswa kelas VIII terkait dengan kesulitan dalam pembelian kuota internet, siswa tersebut bernama Mazi, mengatakan bahwa :

“Dalam menggunakan media pembelajaran sendiri secara terus menerus banyaknya pengeluaran biaya dengan membeli kuota internet, terkadang saya juga tidak bisa mengikuti Zoom karena ingin menghemat paket internet, karena boros akan kuota internet karena masa pandemi ini banyaknya pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh orang tua sehingga saya harus bisa menghemat penggunaan kuota internet sehingga hanya bisa menggunakan media WhatsApp dan Google Classroom saja”.

Selain itu, penulis juga mewawancarai siswa lain kelas VIII yang bernama Intan, berpendapat bahwa:

“Bisa dibayangkan saya dalam pembelian kuota internet yang biasanya perbulan belinya, sekarang perminggu bahkan tidak sampai seminggu kuota internet habis pemakaiannya. Karena pembelajaran sekarang menggunakan media pembelajaran Zoom, WhatsApp, Serta Google Classroom yang terlepas dari jaringan internet dengan membutuhkan kuota internet. Semoga adanya solusi terkait masalah ini dari pemerintah”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa kesulitan dalam membeli paket di karena kesulitan ekonomi dan pengeluaran biaya yang terus menerus sehingga terkadang siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media Zoom yang boros akan kuota internet dan harus menghemat pemakaiannya dan hanya menggunakan media WhatsApp dan Google Classroom saja.

2. Gangguan jaringan

Penulis juga melakukan observasi dan wawancara terkait kendala dalam penggunaan platform pembelajaran online oleh guru PAI dengan menggunakan media Zoom Meeting, WhatsApp serta Google Classroom pada kelas VIII di SMPN 9 Mandau. Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam menggunakan platform pembelajaran online seperti Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom, memiliki kendala yaitu gangguan jaringan internet. Penulis juga melakukan wawancara Guru PAI yang berkaitan dengan kendala dalam menggunakan platform pembelajaran online seperti media Zoom Meeting, WhatsApp, dan

Google Classroom yaitu adanya gangguan dari jaringan internet, yang bernama Ibuk Nunung Masruroh, S.Ag, mengatakan bahwa:

“Gangguan jaringan internet juga merupakan kendala yang saya alami ketika menggunakan media Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom ketika ingin menyampaikan materi serta memberikan tugas kepada anak-anak murid saya .”

Serta mewawancarai kepala sekolah yang bernama bapak Maizar, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran daring sendiri adapun gangguan jaringan internet karena cuaca yang tidak bagus serta listrik yang padam karena mati lampu sehingga terganggunya proses pembelajaran.”

Selain itu penulis juga mewawancarai siswa kelas VIII yang bernama Tiara, mengatakan bahwa:

“Di tempat saya kadang jaringan sulit untuk digunakan ketika melakukan pembelajaran ketika guru mengirimkan tugas tidak masuk, serta mengirimkan tugas ke guru juga tidak terkirim dan saya harus mencari tempat terdekat yang ada jangkauan sinyal sehingga bisa mengikuti proses pembelajaran.”

Di waktu yang bersamaan ada siswa lain yang berpendapat terkait gangguan sinyal yang dia alami, yang bernama Annisa kelas VIII, menurut pendapatnya:

“Kendala yang saya alami pada penggunaan platform pembelajaran online seperti media Zoom Meeting, Google Classroom, dan WhatsApp, pada mata pelajaran PAI yaitu ketika saya mengumpulkan tugas tidak bisa terkirim karena jaringan yang tidak stabil, selain itu tidak ada notifikasi yang masuk ketika guru mengirimkan materi pembelajaran di Google Classroom, serta ketika pembelajaran menggunakan media Zoom Meeting tidak bisa mengikuti karena jaringan yang tidak mendukung.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa kendala dalam penggunaan platform pembelajaran online dengan menggunakan media Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom yaitu gangguan jaringan internet yang mengakibatkan tidak bisa mengirimkan tugas yang diberikan oleh guru, tidak masuknya notifikasi baru yang masuk ketika guru mengirimkan materi pembelajaran serta tugas yang akan dikerjakan oleh siswa di Google Classroom, serta tidak bisa mengikuti Zoom Meeting karena kurang stabilnya jaringan internet, serta jika tidak ada jaringan internet maka harus mencari tempat yang terdekat dengan jangkauan sinyal serta cuaca yang tidak bagus bisa mengakibatkan jaringan internet tidak stabil.

3. Tidak Memahami Materi

Pada penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, guru mengirimkan materi tersebut menggunakan media WhatsApp dan Google Classroom serta tak jarang guru juga menggunakan media zoom meeting untuk membahas atau menyampaikan materi yang akan dipelajari. Namun apa yang disampaikan dan dibahas oleh guru justru siswa tidak paham apa materi yang disampaikan.

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara terkait kendala dalam menggunakan platform pembelajaran online dengan menggunakan media Zoom Meeting, WhatsAap serta Google Classroom pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 9 Mandau. Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam menggunakan platform pembelajaran online seperti Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom, memiliki kendala yaitu tidak

memahami materi yang diajarkan oleh guru. Penulis juga melakukan wawancara Siswa kelas VIII yang berkaitan dengan kendala dalam menggunakan platform pembelajaran online seperti media Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom yaitu tidak memahami materi, yang bernama Hilyatul Jannah, mengatakan bahwa:

“Pada pembelajaran daring, pada mata pelajaran PAI guru mengirimkan materi ke Google Classroom dan WhatsApp, saya tidak memahami materi yang guru kirimkan. Karena tidak dijelaskan secara rinci dan juga tidak menjelaskan poin-poin penting yang terdapat pada materi dan materi yang dijelaskan guru pada media Zoom juga dibatasi waktu yang sangat sedikit sehingga materi yang disampaikan tidak lengkap sampai selesai.”

Selain itu penulis juga mewawancarai siswa kelas VIII yang lain terkait kendala dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, yang bernama Kesya, berpendapat bahwa:

“Karena jarang mengikuti materi pelajaran yang dijelaskan di Zoom dan beralih ke media WhatsApp serta Google Classroom sehingga kurang memahami pembelajaran yang dikirimkan oleh guru berupa foto serta power point yang di share guru pada aplikasi WhatsApp dan Google Classroom serta pembelajaran daring yang dilakukan dirumah tidak membuat saya fokus pada pembelajaran yang akan pelajari karena tidak terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan media Zoom, WhatsApp serta Google Classroom .”

Narasumber selanjutnya yang mengatakan hal yang terkait dalam kurang memahami materi yang dikirimkan oleh guru, yang bernama Khanza, mengatakan bahwa:

“Materi yang disampaikan guru pada pembelajaran daring dengan menggunakan media Zoom Meeting, WhatsApp, serta Google Classroom saya kurang paham apa yang materi yang dikirimkan dan disampaikan oleh guru karena pada penjelasan serta mengirimkan materi kurang menarik perhatian saya pada proses pembelajaran serta membaca ulang materi tersebut yang membuat saya bosan, karena saya memahami materi yang disampaikan oleh guru jika melakukan pembelajaran di kelas karena dijelaskan secara rinci serta tidak setengah-setengah dalam penjelasan materinya dan guru dalam menyampaikan materi sangat menarik perhatian saya dan membuat saya semangat dalam belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kendala yang dialami siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru yaitu tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru karena materi hanya dikirimkan lewat Google Classroom serta WhatsApp, selain itu juga tidak fokusnya siswa belajar daring dirumah karena belum terbiasa menggunakan media Zoom Meeting, Google Classroom dan WhatsApp, serta materi yang dikirimkan kurang menarik perhatian dari siswa sehingga siswa merasa bosan akan materi yang dikirimkan dalam bentuk itu-itu saja. Dan penjelasan materi pada media Zoom Meeting memiliki batas waktu yang singkat sehingga penjelasan materinya tidak sampai selesai dan hanya setengah-setengah saja.

4. Keterbatasan Media Pembelajaran

Dalam menggunakan media pembelajaran adapun kendala yang dialami, yaitu keterbatasan media pembelajaran yang digunakan. Keterbatasan media pembelajaran pada pembelajaran daring ada dari segi fasilitas yang tidak memadai dalam proses pembelajaran, serta dari segi kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran sehingga pelaksanaan proses pembelajarannya berjalan lancar dan baik. Penulis juga melakukan observasi dan wawancara terkait kendala dalam penggunaan platform pembelajaran online oleh guru PAI

dengan menggunakan media Zoom Meeting, WhatsAap serta Google Classroom pada kelas VIII di SMPN 9 Mandau. Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam menggunakan platform pembelajaran online seperti Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom, memiliki kendala dalam menggunakan media tersebut yaitu keterbatasan media pembelajaran. Penulis juga melakukan wawancara kepada Guru PAI yang berkaitan dengan kendala dalam menggunakan platform pembelajaran online seperti media Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom yaitu keterbatasan media pembelajaran yang bernama Ibuk Nunung Masruroh, S.Ag, mengatakan bahwa:

“Kendala yang ibu rasakan yaitu kemampuan yang terbatas dalam penggunaan IT, karena tidak adanya pelatihan yang diberikan oleh dinas untuk guru supaya ada persiapan akan adanya penggunaan platform pembelajaran online agar bisa menggunakan media pembelajaran lebih baik lagi supaya siswa bisa memahami pembelajaran yang akan mereka pelajari.”

Selain itu ada pendapat dari siswa kelas VIII terkait keterbatasan media pembelajaran, yang bernama Qalbu, mengatakan bahwa:

“Adapun kendala yang saya alami yaitu dari segi fasilitas yang tidak memadai dirumah, seperti HP yang masih pinjam dengan orang tua, serta tidak adanya laptop bahkan komputer untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran daring”.

Penulis juga melakukan wawancara dengan narasumber dari siswa lain kelas VIII, yang bernama Maziaturrahmi, mengatakan bahwa:

“Kendala yang dialami pada keterbatasan media pembelajaran yaitu tidak memiliki HP, HP yang digunakan harus bergantian dengan kakak supaya bisa belajar dengan menggunakan media Zoom Meeting, WhatsApp serta Google Classroom dirumah.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa keterbatasan yang dialami oleh guru dan siswa dari sisi yang berbeda. Kalau dari guru sendiri yaitu kemampuan guru yang terbatas dalam penggunaan IT perlunya pelatihan dari dinas agar guru bisa menggunakan platform pembelajaran online dalam mata pelajaran PAI agar tercapainya tujuan pembelajaran. Kalau dari siswa sendiri yaitu fasilitas yang kurang memadai seperti Hp, Laptop, bahkan computer agar membantu siswa dalam pembelajaran daring dengan menggunakan media Zoom Meeting, WhatsApp, hingga Google Classroom.

C. Solusi Yang Dapat Diberikan Dalam Penggunaan Platform Pembelajaran Online Oleh Guru PAI Pada Kelas VIII Di SMPN 9 Mandau (Zoom Meeting, Whatsapp, Google Classroom)

1. Pembelajaran Tatap Muka dan Daring (Hybrid Learning)

Penulis juga melakukan observasi dan wawancara terkait solusi yang diberikan dalam penggunaan platform pembelajaran online oleh guru PAI dengan menggunakan media Zoom Meeting, WhatsApp serta Google Classroom pada kelas VIII di SMPN 9 Mandau.

Hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam menggunakan platform pembelajaran online seperti Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom, terdapat solusi dalam menggunakan media tersebut yaitu dengan adanya pembelajaran tatap muka dan daring yang digabungkan menjadi hybrid learning pada pembelajaran PAI. Penulis melakukan wawancara kepada Guru PAI yang berkaitan dengan solusi yang diberikan terkait dalam Penggunaan platform pembelajaran online seperti media Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom pada kelas VIII pada proses pembelajaran PAI, yang bernama Ibuk Nunung Masruroh, S.Ag, mengatakan bahwa:

“Solusi terkait platform pembelajaran online saat ini yaitu semoga bisa pembelajaran tatap muka Di SMPN 9 Mandau, akan tetapi kemendikbud memutuskan adanya pembelajaran hybrid, meski begitu semoga bisa membantu siswa dalam pembelajarannya dan paham yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan gabungan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring tersebut”.

Selain itu adapun pendapat dari kepala sekolah, yang bernama bapak Maizar, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Semoga pandemi cepat berlalu dan bisa sekolah normal seperti biasanya, meskipun sekarang pembelajaran hybrid atau gabungan semoga bisa memaksimal waktu yang ada pada pembelajaran tatap muka serta pada pembelajaran daring tidak ada kendala lagi dalam penggunaannya”.

Serta adapun pendapat dari siswa kelas VIII yang bernama Annisa, mengatakan bahwa:

“Solusi yang dapat diberikan semoga ada jalan keluar terkait pembelajaran daring ini karena sudah jenuh dengan pemberian materi yang kurang menarik, dan kemendikbud memberikan solusinya dengan adanya gabungan dari pembelajaran tatap muka dan daring”.

Penulis juga mewawancarai siswa lain dari kelas VIII yang bernama Tiara, berpendapat bahwa:

“Solusinya yaitu semoga bisa belajar tatap muka lagi seperti dulu, walaupun pada pembelajaran hybrid juga ada tatap mukanya meski terbatas waktu bisa mengobati kerinduan saya belajar tatap muka bersama dengan teman-teman selokal dan guru wali kelas meskipun ada pembelajaran daring adanya peningkatan dari guru agar bisa mengirimkan materi yang bisa menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak merasa bosan”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa solusi pada pembelajaran daring yaitu adanya pembelajaran hybrid, buatlah pembelajaran daring bisa lebih menarik dari biasanya dan juga semoga pandemi cepat berlalu agar bisa sekolah tatap muka atau normal seperti biasa.

2. Media Yang Digunakan Membuat Siswa Paham

Adapun media yang digunakan pada proses pembelajaran PAI yang membuat siswa paham yaitu dengan memberikan inovasi-inovasi terbaru terkait media yang akan digunakan yaitu salah satunya menggunakan video pembelajaran disetiap proses pembelajaran walaupun menggunakan media Zoom Meeting, WhatsApp, serta Google Classroom agar membuat siswa paham serta mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Serta guru harus bisa berpikiran kreatif sehingga video pembelajaran yang akan dibuat bisa lebih bagus lagi dari yang sebelumnya. Penulis juga melakukan observasi dan wawancara terkait solusi yang dapat diberikan dalam penggunaan platform pembelajaran online oleh guru PAI dengan menggunakan media Zoom Meeting, WhatsApp serta Google Classroom pada kelas VIII di SMPN 9 Mandau.

Hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam menggunakan platform pembelajaran online seperti Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom, terdapat solusi dalam menggunakan media tersebut yaitu media yang digunakan membuat siswa paham dalam proses pembelajaran PAI. Penulis melakukan wawancara kepada Guru PAI yang berkaitan dengan solusi yang diberikan terkait dalam menggunakan platform pembelajaran online seperti media Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom pada mata pelajaran PAI yaitu media tambahan yang membuat siswa menarik serta paham akan pelajaran yang dipelajari, yang bernama Ibu Nunung Masruroh, S.Ag, mengatakan bahwa:

“Saya mengirimkan video pembelajaran yang saya download dari youtube yang sesuai dengan materi yang akan dibahas serta dipahami oleh siswa dan memperkecil atau mengompres ukuran video tersebut agar bisa terkirim lewat google classroom serta menggunakan media pembelajaran lain agar tidak membuat siswa bosan ”.

Adapun pendapat siswa terkait video pembelajaran yang dikirimkan melalui aplikasi Google Classroom, yang bernama Intan mengatakan bahwa:

“Dengan adanya video pembelajaran yang dikirimkan guru melalui aplikasi Google Classroom membuat saya paham akan pelajaran yang diberikan guru”.

Selain itu ada siswa lain yang memberikan pendapat terkait video pembelajaran yang dikirimkan oleh guru, yang bernama Kesya berpendapat bahwa:

“Video pembelajaran yang dikirimkan guru pada aplikasi Google Classroom membuat saya paham akan pelajaran yang diberikan guru, meski ada bahasa yang agak keliru semoga bisa lebih baik lagi video pembelajaran yang ibuk buat dari yang sebelumnya. Dan selain itu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi pada proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa solusi agar siswa paham akan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media tersebut yaitu menggunakan video pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan mengompres video tersebut dari youtube agar bisa dikirimkan ke Google Classroom. serta guru dituntut harus bisa berpikiran kreatif dan inovatif agar siswa tidak bosan menggunakan platform pembelajaran online dengan media Zoom Meeting, WhatsApp, serta Google Classroom.

3. Bantuan Kuota Internet

Salah satu pengeluaran lebih tersebut untuk membeli kuota atau internet agar tetap berjalannya proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi. Pada akhirnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia akhirnya memberikan bantuan berupa subsidi kuota internet yang diberikan kepada siswa, guru, dosen, dan mahasiswa, dengan tujuan supaya meringankan pengeluaran biaya. Penulis juga melakukan observasi dan wawancara terkait solusi dalam penggunaan platform pembelajaran online oleh guru PAI dengan menggunakan media Zoom Meeting, WhatsApp serta Google Classroom pada kelas VIII di SMPN 9 Mandau.

Hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam menggunakan platform pembelajaran online seperti Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom, yaitu solusi yang terkait dengan penggunaan media tersebut adalah adanya bantuan kuota internet. Penulis melakukan wawancara kepada Guru PAI yang berkaitan dengan solusi yang diberikan terkait dalam penggunaan platform pembelajaran online seperti media Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom pada mata pelajaran PAI yang bernama Ibuk Nunung Masruroh, S.Ag, mengatakan bahwa:

“Bantuan kuota internet sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring agar tidak susah lagi membeli kuota internet karena banyaknya pengeluaran biaya yang terus bertambah dan bertambah. Dan sekarang bantuan kuota internet bagi guru dan siswa sudah turun dan juga bisa digunakan”.

Serta adapun pendapat dari kepala sekolah, yang bernama bapak Maizar, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Bantuan kuota internet sangat membantu kami sebagai guru dan juga siswa kami di SMPN 9 Mandau dalam proses pembelajaran dalam mengirimkan materi, melakukan

video interaktif di Zoom Meeting, serta mendownload materi. sehingga tidak perlu lagi membeli kuota internet”.

Selain itu adapun penulis mewawancarai siswa kelas VIII, yang bernama Qalbu, menurut pendapatnya bahwa:

“Bantuan kuota internet bisa membantu menghemat biaya pengeluaran yang biasa dibelikan paket bisa ditabung dan juga tidak meminta uang untuk beli paket lagi sama orang tua”

Dan mewawancarai siswa lain kelas VIII, yang bernama Khanza, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya bantuan kuota internet untuk siswa sangat terbantu pada pembelajaran daring serta dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting, WhatsApp, Google Classroom dan Youtube serta searching google.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa solusi yang dapat diberikan dengan adanya bantuan kuota gratis dari pemerintah yaitu bisa menghemat pengeluaran biaya perbulan, bisa menggunakan media Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom tanpa harus khawatir penggunaan kuotanya untuk belajar. Serta tidak perlu lagi membeli paket kuota internet setiap bulannya. dan bantuan kuota gratisnya semoga selalu tepat waktu dalam pengirimannya ke hp guru dan siswa sesuai jadwal.

4. Pelatihan Dalam Pembuatan Media

Pelatihan dalam pembuatan media ini bertujuan sebagai peningkatan kompetensi IT guru menggunakan media online dan selalu mengupgrade kemampuannya. Pelatihan guru sebagai sebuah program yang bertujuan meningkatkan kompetensi professional dan kompetensi pedagogik, harus dijalankan secara berkelanjutan, dan dikembangkan untuk mendapatkan model-model pelatihan yang dapat mengajak dan menginspirasi guru meningkatkan kompetensi mereka secara mandiri agar tercapainya tujuan dari pembelajaran yang ingin tercapai. Penulis juga melakukan observasi dan wawancara terkait solusi dalam menggunakan platform pembelajaran online oleh guru PAI dengan menggunakan media Zoom Meeting, WhatsApp serta Google Classroom pada kelas VIII di SMPN 9 Mandau.

Hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam menggunakan platform pembelajaran online seperti Zoom Meeting, Whatsapp, dan Google Classroom, yaitu solusi yang terkait dengan penggunaan media tersebut adalah pelatihan dalam pembuatan media. Penulis melakukan wawancara kepada Guru PAI yang berkaitan dengan solusi yang diberikan terkait dalam menggunakan platform pembelajaran online seperti media Zoom Meeting, WhatsApp, dan Google Classroom pada mata pelajaran PAI yang bernama Ibuk Nunung Masruroh, S.Ag, mengatakan bahwa:

“Perlunya pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran yang akan di share dan dikirimkan kepada siswa, agar siswa memahami pembelajaran yang guru berikan dan guru bahas menggunakan Zoom Meeting, WhatsApp dan Google Classroom serta membuat siswa semangat dan juga tidak jenuh, serta tertarik pada materi yang kita ajarkan kepada mereka”

Selain itu penulis juga mewawancarai kepala sekolah yang bernama bapak Maizar, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Saya berharap agar guru bisa menggunakan platform pembelajaran online atau mampu menggunakan IT dan melakukan pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran agar semua guru-guru kita tidak gagap teknologi atau yang biasa disebut dengan gaptex.”

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas VIII terkait pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran, yang bernama Hilyatul Jannah, mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya sangat bagus guru melakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran agar kami bisa memahami apa materi yang guru sampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang sangat menarik untuk kami lihat.”

Dan juga mewawancarai siswa lain kelas VIII, yang bernama Tiara, mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya itu merupakan suatu ide yang bagus dengan menambah dan memperkaya pengetahuan guru dengan melakukan pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa solusi terkait penggunaan platform pembelajaran online dengan menggunakan media Zoom Meeting, WhatsApp, serta Google Classroom adalah melakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran agar membuat siswa paham dan mengerti serta adanya inovasi dan pembaharuan dari media pembelajaran yang guru gunakan agar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran daring. Sesuai hasil penelitian (Waris, 2006) yang menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis teknologi yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto yaitu dengan cara memadukan antara penggunaan teknologi computer/laptop/notebook dengan jaringan computer LAN yang terdapat di ruang kelas ICT sebagai sumber mencari informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Taufiq Nur Azis, 2015) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam SMP Islam Cikal Harapan 1 Bumi Serpong Damai Tangerang Selatan antara lain : Teknologi computer, teknologi multimedia, serta teknologi jaringan computer.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Penggunaan Platform Pembelajaran Online Oleh Guru PAI Pada Kelas VIII Di SMPN 9 Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, dapat menyimpulkan bahwa:

1. Platform Pembelajaran Online yang digunakan pada mata pelajaran PAI yaitu media Zoom Meeting, WhatsApp, serta Google Classroom. media Zoom Meeting merupakan sebuah aplikasi Video conference yang dapat digunakan pada perangkat komputer, smartphone sampai sistem ruang. WhatsApp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan yang menggunakan koneksi internet serta dapat melakukan obrolan daring, berbagi file, bertukar foto, dan lain-lain. Dan media Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya, serta menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Serta dari media-media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan kelebihan yang dimiliki dari setiap media bisa menutupi kekurangan yang ada pada media-media tersebut.
2. Kendala yang dialami oleh guru PAI dalam menggunakan platform pembelajaran online yaitu pada media Zoom Meeting, WhatsApp serta Google Classroom pada kelas VIII di SMPN 9 Mandau dalam proses pembelajaran PAI yaitu kesulitan membeli paket, Gangguan jaringan, Tidak memahami materi, dan Keterbatasan media pembelajaran,
3. Solusi yang dapat diberikan dalam penggunaan platform pembelajaran online yaitu dengan menggunakan media Zoom Meeting, WhatsApp, serta Google Classroom oleh guru PAI pada kelas VIII di SMPN 9 Mandau dalam proses pembelajaran PAI yaitu Pembelajaran tatap muka dan daring (Hybrid learning), Media yang digunakan membuat siswa paham, Bantuan kuota internet, Pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di simpulkan diatas, maka adanya saran yang diberikan kepada:

1. Kepala Sekolah, agar dapat mengkoordinasikan guru-gurunya untuk mengikuti pelatihan dalam menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan bisa beragam serta kreatif dan inovatif.
2. Guru PAI, agar bisa mencapai kunci keberhasilan dalam pembelajaran, adanya upaya untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar pada pembelajaran daring seperti perubahan model pengajaran, serta kemampuan guru mencari ide-ide baru serta dalam memanfaatkan kemajuan media pembelajaran berbasis IT.
3. Siswa, agar bisa mengumpulkan tugas tepat waktu dengan menggunakan media Zoom, WhatsApp serta Google Classroom serta mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah dijadwalkan guru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Arifmiboy, S.Ag, M.Pd, beserta jajarannya yang telah membantu penulis memberikan fasilitas dalam ilmu dan pengetahuan di Institut Agama Islam (IAIN) Bukittinggi, Bapak Dr. Muhiddinur Kamal, S.Ag, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan memberikan arahan-arahan bagi penulis sehingga bisa terselesaikannya penelitian ini dengan baik, selanjutnya kepada Bapak Maizar, S.Pd, selaku kepala sekolah SMPN 9 Mandau, Ibu Nunung Masruroh, S.Pd.I selaku Guru PAI, serta staff dan jajarannya yang telah membantu penulis memberikan izinnya untuk melakukan penelitian.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2018). Wawasan Hadis Tentang Alat Dan Media Pendidikan. *Jurnal Ansiru PAI* , 2(2). 177.
- Fauziah, U. N. (2019). Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-guru Bahasa Inggris SMP Di Subang. *Jurnal PengabdianKepada Masyarakat (Abdimas)*, 2(2). 186.
- Kamal, M. (2019). *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*. Bandar Lampung: AURA.
- Khasanah. (2021). Efektifitas Media WhatsApp Group Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1). 56.
- Khoiron, A. K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP.
- Novera, R. O. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Digital IPA Di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan. *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies*, 4(2). 122.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1). 24.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Ramdani, A. K. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Karawang Barat. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(2). 143.
- Rumondor, A. P. (2019). Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MA Muhammadiyah Lakitan Sumatera Barat). *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies*, 4(1). 82.

- Sidiq, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sondak, S. H. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 7(1). 674.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Syahrum, S. &. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Trisnani. (2017). Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 6(3). 2.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
- Uno, H. B. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan Research And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuesti, A. A. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*. Bali: CV. Noah Aletheia.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*.